

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perkembangan tradisi *nyadran* di Dusun Krecek terlihat dari perbedaan *nyadran* dulu dengan sekarang. Salah satu perbedaan yang dapat dilihat adalah dengan pelaksanaan *Nyadran* Perdamaian. Tradisi *nyadran* di Dusun Krecek mulai mengalami perkembangan sejak tahun 2019 yang berawal dari kerjasama antara masyarakat Dusun Krecek dengan AMAN Indonesia. Perkembangan *nyadran* juga tidak lepas dari modal sosial dan modal budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Krecek. Dari hasil penelitian terdapat 3 unsur modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat yaitu Partisipasi masyarakat, Kepercayaan serta norma dan nilai. Selain itu juga terdapat 3 bentuk modal budaya yang ditemukan dalam masyarakat Dusun Krecek yaitu modal budaya *embodied*, obyektif dan institusional.

Partisipasi masyarakat dalam *nyadran* meningkat karena adanya partisipasi perempuan dan partisipasi pemuda. Sekarang perempuan mulai ikut *nyadran* ke makam berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu partisipasi perempuan juga dilihat dari keterlibatan perempuan sebagai panitia *nyadran*. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peran AMAN Indonesia. Pemuda Dusun Krecek juga berpartisipasi dalam kepanitiaan *nyadran*. Mereka membantu dalam melakukan persiapan hingga pelaksanaan *nyadran*.

Kepercayaan Masyarakat Dusun Krecek terhadap tokoh adat juga tinggi. Sukoyo menjadi sosok yang dianggap mengayomi dan berperan besar dalam pelaksanaan *nyadran*. Hal tersebut juga berkaitan dengan kemampuan Sukoyo untuk berhubungan dengan hal-hal gaib. Selain kepercayaan terhadap tokoh adat, masyarakat juga memiliki rasa saling percaya satu sama lain. Hal tersebut dilihat dari pemilihan panitia pelaksanaan *nyadran* dengan adanya keterlibatan pemuda

Dusun Krecek dan perempuan. Masyarakat memberikan tanggung jawab kepada pemuda dusun dan perempuan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Nilai dan naluri *pirukunan* masyarakat Dusun krecek juga menjadi modal penting dalam perkembangan *nyadran*, karena merupakan pedoman hidup dalam bermasyarakat. Naluri *pirukunan* membentuk sikap saling gotong royong diantara masyarakat Dusun Krecek. Salah satunya adalah kerjasama dan kerja bakti untuk mempersiapkan acara *nyadran*.

Selain modal sosial terdapat beberapa bentuk modal budaya dalam perkembangan *nyadran* di Dusun Krecek. Pertama, modal budaya *embodied* yaitu ajaran *Pattidana* dan kepercayaan terhadap *danyang* dan sesaji. Adanya pengetahuan tentang *Pattidana* dalam ajaran agama Buddha mempengaruhi adanya pelaksanaan *nyadran* di Dusun Krecek. Namun, tradisi *nyadran* juga merupakan suatu kebudayaan yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat Jawa khususnya masyarakat di Dusun Krecek.

Kedua, modal budaya obyektif yaitu perkembangan teknologi di Dusun Krecek dimana saat ini media digital berperan penting bagi perkembangan tradisi *nyadran*. Media digital menjadi salah satu sarana informasi dan media promosi mengenai *nyadran* dan Dusun Krecek. Selain itu adanya Altar Puja Bakti di setiap rumah warga juga berpengaruh terhadap perkembangan tradisi *nyadran*. Altar Puja Bakti menjadi salah satu simbol buddhis di Dusun Krecek yang dibuat dalam rangkaian *Nyadran* Perdamaian. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik dari Dusun Krecek.

Terakhir adalah modal budaya institusional yang berupa pengakuan resmi dari pemerintah mengenai *nyadran* atau Dusun Krecek belum ada sampai saat ini. Ada wacana untuk menjadi *Nyadran* perdamaian menjadi event resmi kabupaten Temanggung tapi belum terealisasi.

5.2 Saran

a. Masyarakat Dusun Krecek

Masyarakat di Dusun Krecek diharapkan terus menjaga modal sosial serta modal budaya yang dimiliki dalam tradisi *nyadran*. Masyarakat dapat bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai serta budaya yang ada agar dapat terus dilakukan dimasa mendatang. Dengan demikian, masyarakat juga bertanggung jawab untuk mengenalkan dan memberi pemahaman akan nilai dan makna tradisi *nyadran* terhadap generasi selanjutnya. Masyarakat dapat saling bekerjasama serta bergotong royong untuk mempertahankan Tradisi *nyadran* terutama dalam perkembangan *nyadran* saat ini. Selain itu, masyarakat juga harus menyaring hal-hal negatif yang mungkin dibawa dari pihak eksternal. Hal tersebut bertujuan agar unsur sakral dalam tradisi *nyadran* tetap terjaga. Terakhir, perkembangan *Nyadran* Perdamaian kedepannya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk kegiatan ekonomi, namun dengan catatan tidak menghilangkan esensi utama dari tradisi *nyadran* yang dilakukan.

b. Pemerintah

Salah satu hal yang belum ditemukan dalam bentuk modal budaya yang ada dalam perkembangan tradisi *nyadran* Dusun Krecek adalah modal budaya institusional. Hal-hal yang bersifat institusional seperti surat resmi dari pemerintah atau peran pemerintah dalam perkembangan tradisi *nyadran* di Dusun Krecek belum ada. Beberapa kali wacana untuk melakukan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah, namun belum terlaksana hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah situasi pandemi. Penulis berharap agar Tradisi *nyadran* di Dusun Krecek bisa menjadi salah satu event resmi Kabupaten Temanggung kedepannya. Penulis juga melihat bahwa adanya potensi bagi Dusun Krecek untuk dijadikan Desa Wisata di

Kabupaten Temanggung. Hal tersebut akan memberikan dampak bagi masyarakat dari berbagai aspek terutama dari bagi perekonomian masyarakat. Namun ketika hal tersebut direalisasikan diharapkan pemerintah tidak membuat unsur-unsur sakral yang ada dalam tradisi *nyadran* terkikis atau menghilang. Pemerintah bisa melakukan kerjasama dalam bentuk pendampingan terhadap masyarakat Dusun Krecek dalam perkembangan tradisi *nyadran* di Dusun Krecek.